

MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)

**Tiya Setyawati¹, Alis Triena Permanasari²,
Tri Cahyani Endah Yuniarti³**

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : setyawatiya96@gmail.com

Abstract : *This study aims to (1) know the process of applying angklung musical instrument playing activities, (2) to know the musical intelligence improvement of 5-6 year old children in TK Negeri Pembina Serang City Through playing musical instruments. Type of research is action research using model of kemmis and MC Taggart. The subjects were 15 children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina Serang-Banten. The object of research is the musical intelligence of children. Data collection method is done through observation, interview and documentation. Data analysis technique is done qualitatively and quantitatively. The success indicator in this research is 60%. The results showed that the musical intelligence of children increased to 68% of pre-research results by 26% up in cycle I of 42% of these results can be concluded that the activity of playing Angklung musical instrument can increase musical intelligence of children aged 5-6 years in kindergarten Affairs Pembina Serang City-Banten.*

Keywords: *Musical Intelligence, Angklung Musical Instrument, Child Age 5-6 Years*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung, (2) untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang Melalui bermain alat musik. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan yang menggunakan model kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Objek penelitian yaitu kecerdasan musikal anak. metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak meningkat menjadi 68% dari hasil pra penelitian sebesar 26% naik di siklus I sebesar 42% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten.

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Alat Musik Angklung, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005: 1). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Maka, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan sekitar kita, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara optimal.

Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu

kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki komponen (1) menyesuaikan nada (2) menyesuaikan antara irama dengan tempo, dan (3) memainkan alat musik sederhana. Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik.

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya.

Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti angklung.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah Sunda, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil. Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung mudah dimainkan tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara main yang hanya digoyangkan sekaligus melatih motorik

anak ketika dimainkan berkelompok semakin banyak manfaatnya anak-anak bisa bekerja sama, disiplin, konsentrasi, dan berkoordinasi.

Selama peneliti mengadakan observasi komponen kecerdasan musikal anak dikelompok B2 TK Pembina Kota Serang, pada tanggal 21 September 2016 dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, menunjukkan bahwa banyak anak yang belum optimal kecerdasan musikalnya. Hal itu ditunjukkan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan PPL dengan melakukan percobaan awal yang menunjukkan dari 15 orang anak hanya 3 orang anak yang dapat menyesuaikan nada, sedangkan dari 15 anak hanya 2 orang anak yang dapat menyesuaikan antara irama dengan tempo dalam bermain alat musik angklung.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah hanya dengan konsep melakukan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan menari. Dalam pengenalan alat musik, anak hanya dikenalkan alat musik modern seperti piano, begitu pula pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional

sangatlah kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan alat musik angklung, dan diharapkan kecerdasan musikal anak dapat mengalami peningkatan sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus kita tanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak-anak dapat memainkan alat musik angklung. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten“.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik angklung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini di tuangkan kedalam

pertanyaan peneliti sebagai berikut ini :

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan bermain angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kota Serang?
2. Apakah peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kota Serang melalui bermain angklung?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kota Serang
2. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kota Serang melalui bermain alat musik angklung

KAJIAN TEORETIK DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Kecerdasan Musikal Anak

Menurut Armstrong 2003 dalam (Musfiroh, 2008 : 5.3) Kecerdasan musikal adalah kemampuan menanganai bentuk-bentuk musikal. Kemampuan tersebut meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (3) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul. Hal ini berarti kecerdasan musikal adalah kemampuan mempersepsi dan memahami, mencipta dan menyajikan bentuk-bentuk musikal.

Hal ini dibenarkan oleh Sujiono (2009 : 192) yang mengatakan bahwa: Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada pada

melodi, dan warna nada atau warna suatu lagu.

Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Armstrong (Musfiroh, 2008: 5.5-5.7) memiliki sebagian atau seluruh indikator berikut: (1) Memiliki suara yang merdu, (2) Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang, (3) Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam, dan kaset, (4) Dapat memainkan alat musik, (5) Mereka tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik (6) Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat, (7) Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana. (8) Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik, (9) Sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia diantara peranan penting tersebut yaitu: meningkatkan kerativitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan, memiliki

dampak terapi pada kehidupan kita, membantu mengajarkan kecerdasan lainnya dan meningkatkan daya ingat.

2. Bermain Alat Musik Angklung

Angklung termasuk jenis alat pukul, terbuat dari bahan baku bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Jika dilihat dari bentuk rancang bangunnya, cara digoyangkan merupakan proses peraduan (bentrok) antara kaki angklung (bernada) dengan ruas bambu yang menjadi landasannya.

Menurut Kubarsah (1995 : 58) Angklung berasal dari kata angka (nada), lung (patah/hilang); angklung adalah ada nada yang hilang, atau ada bagian yang hilang. Itulah sebabnya Angklung Banten terdiri dari 4 rumpun. Rumpun (ancak) terkecil dinamakan king-king, kedua disebut Inco, ketiga disebut jongjrong dan keempat (terbesar) diberi istilah Gong-gong.

Adapun Menurut Syahroni (2008: 10) Angklung adalah nama salah satu alat musik bernada yang terbuat dari bambu, tabung suaranya

menjadi sumber bunyi dan di bunyikan dengan cara di goyangkan.

Pengertian di atas diperjelas oleh Ningsih (2008: 26) bahwa angklung adalah alat musik tradisional Indonesia khas sunda, terbuat dari bambu, yang di bunyikan dengan cara di goyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Safriena (Wulandari, 2012: 30) bahwa: seni Musik adalah suatu hasil karya seni, bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/struktur lagu dan ekspresi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik adalah kegiatan memainkan instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik.

3. Manfaat Bermain Alat Musik Angklung

Musik dapat menambah daya ingat anak karena dia akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Musik juga dapat mengembangkan imajinasi anak, rasa percaya diri seorang anak juga akan meningkat, dan membuatnya menjadi kreatif seperti komponis musik bahkan dalam bermain alat musik. Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Belajar memainkan alat musik banyak sekali manfaatnya.

Menurut Musbikin (2009: 201) belajar untuk memainkan alat musik mempunyai lima keuntungan yaitu: (1) Para ilmuwan mengatakan bahwa anak-anak yang terlibat dengan musik atau orang-orang yang memainkan instrument, lebih baik disekolah daripada mereka yang tidak, (2) Mengajarkan disiplin. Belajar untuk memainkan instrumen, seperti memainkan instrumen, seperti belajar berbicara bahasa lain mempunyai tantangan tersendiri. Salah satunya adalah disiplin.

Mereka yang bermain musik harus menerapkan disiplin yang baik jika ingin menguasai alat musik yang diinginkan. (3) Bermain alat musik meringankan stress. Kita semua mempunyai hari-hari dimana tingkat tekanan dan stress meningkat. Dengan bermain alat musik kita bahkan dapat lebih dari sekedar merasa rileks. (4) Rasa puas. Bagi orang yang baru belajar musik, mungkin akan merasa Frustrasi. Tetapi, setelah menguasainya akan merasakan kepuasan yang tak ternilai, (5) Memainkan alat musik adalah sebuah kesenangan Tidak ada orang yang menolak memainkan alat musik jika ini memang menyenangkan.

Manfaat bermain alat musik angklung yaitu dapat melatih motorik anak, melatih sosial emosional, kerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan koordinasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) dengan

dua siklus, pada siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dan siklus II terdiri dari 4 tindakan dengan kriteria keberhasilan 60%. Mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Abdulhak, 2012:92). Subyek penelitian berjumlah 15 orang anak. tempat dan waktu penelitian adalah TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahunajaran 2016/2017, yaitu pada bulan April 2016 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/veifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung memiliki tiga tahap yaitu (1) persiapan yaitu peneliti menyiapkan RPPH dan memperkenalkan media

dan bahan; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi.

a. Deskripsi Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra tindakan yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak dengan kecerdasan musikal anak yang masih rendah pada kelompok B yang menjadi subjek penelitian. peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari Jumat 21 April 2017. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun dikelompok B TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten, sebelum adanya tindakan siklus yang akan mulai dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Mei 2017.

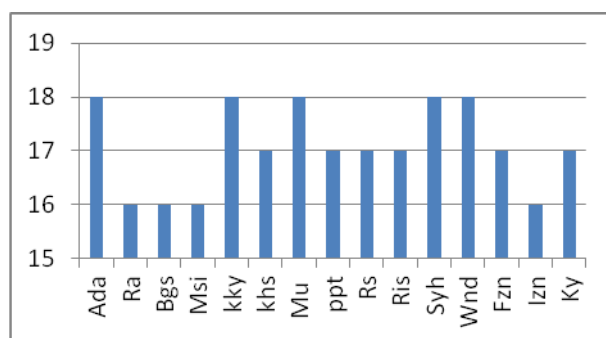


Diagram 1
Hasil Observasi Pra Tindakan
Kecerdasan Musikal Anak

b. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I maka didapat hasil persentase kenaikan kecerdasan musikal anak sebagai berikut:

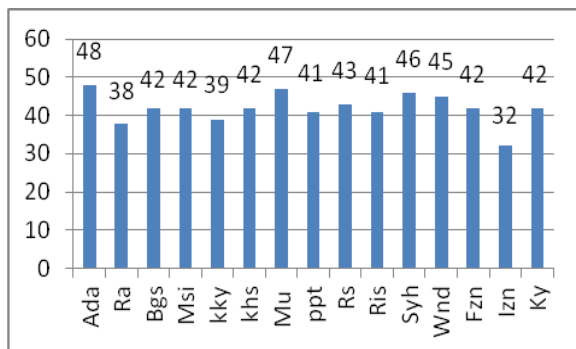
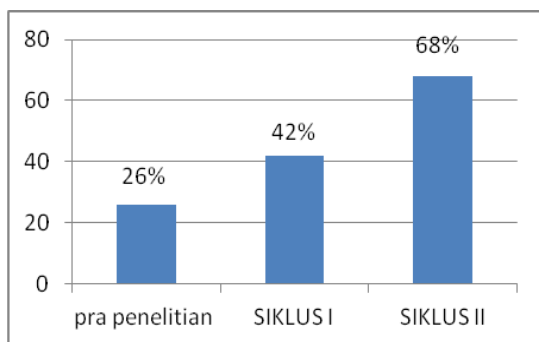


Diagram 2
Data hasil observasi Kecerdasan Musikal Anak Mealalui Bermain Alat Musik Angklung Kelompok B Setelah dilakukan Siklus I

c. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil observasi kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten pada Siklus II dapat di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3
Data Hasil Observasi Kecerdasan Musikal Anak Melaui Bermain Alat Musik Angklung Kelompok B Siklus II

d. Peningkatan

Kecerdasan musikal sebelum diterapkan kegiatan bermain alat musik angklung atau pada saat Pra Penelitian sebesar 26% adapun setelah diterapkan kegiatan bermain alat musik angklung meningkat sebesar 42% dan pada siklus II sebesar 68%. Mengacu dari hasil penelitian terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten.

PEMBAHASAN

a. Proses Penerapan Kegiatan Bermain Alat Musik

Proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung di TK Negeri Pembina Kota Serang berlangsung dengan baik. Proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung memiliki tiga tahap yaitu (1) persiapan yaitu peneliti menyiapkan RPPH dan memperkenalkan media dan bahan; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan kepada anak dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media angklung untuk mengasah kecerdasan musikal anak, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ningsih (2008: 26) menjelaskan bahwa: Angklung adalah musik tradisional Indonesia khas sunda, terbuat dari bambu, yang di bunyikan dengan cara di goyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Angklung adalah jenis alat musik yang dimainkan secara berkelompok. Pada angklung terdapat not angka, setiap anak mendapatkan angklung dengan not yang berbeda, dan ada pula mendapatkan yang sama. Jika ada salah satu saja yang tidak di bunyikan maka akan mempengaruhi kelengkapan nada.

Pada pelaksanaan kegiatan menggunakan alat musik angklung seperti mengenalkan sejarah

angklung, cara memegang dan membunyikannya, mengenalkan tangga nada menggunakan gerakan tangan, pengelompokan sesuai nada dan memainkan angklung sesuai tangga nada, memainkan angklung dengan tempo pelan, memainkan angklung dengan sedang, memainkan angklung dengan tempo cepat, mengenalkan notasi angka sesuai lagu yang akan dimainkan yaitu kasih ibu, mengajarkan anak memainkan angklung sesuai dengan notasi angka lagu “ kasih ibu”, mengajarkan anak memainkan angklung sesuai dengan notasi angka lagu “ kasih ibu”, guru mengajarkan anak memainkan angklung tanpa melihat notasi angka dipapan tulis, guru mengajarkan anak memainkan angklung tanpa melihat notasi angka dipapan tulis.

Penggunaan media alat musik angklung dalam pembelajaran yang telah dilakukan dilihat dari pementasan yang dilakukan diikuti oleh anak, ketertarikan anak dalam pembelajaran menggunakan media alat musik angklung sebagai media. Gambar berikut merupakan salah

satu contoh saat anak bermain alat musik angklung.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Musbikin (2009: 201) bahwa : Bermain alat musik mempunyai lima keuntungan yaitu: (1) Bermain alat musik membuat seseorang menjadi lebih pintar, (2) Mengajarkan disiplin, (3) Bermain alat musik meringankan stress, (4) Rasa puas, (5) Memainkan alat musik adalah sebuah kesenangan. Tidak ada orang yang menolak memainkan alat musik jika ini memang menyenangkan.

Media angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak memiliki banyak keunggulan yaitu angklung mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara main yang hanya digoyangkan sekaligus melatih motorik anak ketika dimainkan berkelompok semakin banyak manfaatnya, anak-anak bisa bekerjasama, disiplin konsentrasi dan berkoordinasi.

b. Peningkatan Kecerdasan Musikal di TK Negeri Pembina Kota Serang

Peran guru dalam peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten ini dapat dirasakan kurang maksimal, karena pembelajaran yang diterapkan masih monoton dengan kegiatan yang tidak beragam, sehingga hal tersebut tidak mengembangkan kecerdasan musikal anak. kegiatan pembelajaran hanya seputar kegiatan senam, menari dan bernyanyi. Tidak ada aktifitas lain yang mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak. hal ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan musikal anak, anak akhirnya tidak mempunyai keterampilan bermain alat musik. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini dan dengan digunakannya alat musik angklung dalam upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak, dapat diketahui bahwa kecerdasan musikal anak dapat meningkat dengan baik.

Diungkap oleh Lwin (2008:147) ada beberapa aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini, yaitu: (1) Memperdengarkan kepada anak anda

pada pilihan musik yang beragam, (2) Mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan, (3) Memberi kesempatan untuk memainkan instrumen musik, (4) Memberi kesempatan vokalisasi.

Seperti yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan kecerdasan musikal anak sebesar 60%. Dari hasil persentase yang didapat pada siklus I dan II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 68% setelah diterapkannya media angklung. Berdasarkan persentase hasil yang didapat pada siklus II, peneliti merasa bahwa peningkatan pada siklus II ini meningkat secara signifikan karena persentase kenaikan sudah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 60%.

Penelitian ini ditemukan skor tertinggi dan terendah pada hasil peningkatan anak, seperti skor tertinggi adalah subyek ADA dengan persentase 48% dan MU dengan persentase 47%, ini karena ADA dan MU yang paling antusias diantara temannya yang lain, cepat tangkap,

mau mengikuti perintah, mampu mengikuti tempo, mampu memegang angklung dan memainkannya dengan benar, dan anak terendah persentase peningkatan kecerdasan musikal ada dua orang yaitu subyek IZN dengan presentase 32% dan subyek RRA dengan persentase 38%, ini ditetapkan karena IZN memiliki gangguan konsentrasi sehingga sulit mengikuti pembelajaran dengan baik dan sulit mengikuti perintah, sedangkan RRA belum mampu mengikuti apa yang peneliti perintahkan, belum mampu menyesuaikan tempo, belum mampu mengetahui notasi angka lagu yang dimainkan sehingga kecerdasan musikalnya masih belum berkembang secara optimal. Pada penelitian ini tidak ada anak yang tidak mengalami peningkatan kecerdasan musikalnya, karena hampir semua anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kecerdasan musikal dapat ditingkatkan melalui bermain alat musik angklung karena angklung memiliki banyak keunggulan yaitu selain meningkatkan kecerdasan musikal angklung juga bisa melatih

motorik anak, sosial emosional anak, bekerja sama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi. Angklung juga mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan, dan bentuknya yang menarik. Selain itu, dengan bermain angklung dapat mengajarkan kepada anak tentang budaya bangsa, alat musik tradisional dan sekaligus melestarikan budaya bangsa sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dari mulai beberapa tindakan awal siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik angklung merupakan upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung meningkat, yang didasarkan pada data kondisi awal dalam pra tindakan sebelum diberikan tindakan diperoleh

persentase rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 26%, Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 68%. Ini melebihi batas yang ditentukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu 60%. Keberhasilan peningkatan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik angklung yang ditandai dalam lembar observasi.

Bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang karena dengan bermain alat musik angklung anak mampu melakukan indikator kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yang telah ditentukan, seperti: mampu menyesuaikan nada, mampu menyesuaikan antara irama dengan tempo, dan mampu memainkan alat musik sederhana.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal

anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Bermain alat musik angklung memiliki banyak keunggulan yaitu selain meningkatkan kecerdasan musikal angklung juga bisa melatih motorik anak, sosial emosional anak, bekerja sama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi. Angklung juga mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan, dan bentuknya yang menarik. Selain itu, dengan bermain angklung dapat mengenalkan kepada anak tentang budaya bangsa, alat musik tradisional sejak dini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan yang didapat, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga

Hendaknya harus memfasilitasi alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mendukung memperhatikan, mendukung proses belajar mengajar disetiap harinya

agar perkembangan anak dapat meningkat dengan baik.

2. Guru

a. Penggunaan media yang menarik dapat diberikan guru kepada anak dalam setiap pembelajarannya untuk dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak, sehingga anak menjadi antusias dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satau media yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak, dan meningkatkan keerampilan bermain musik pada anak kelompok B.

b. Penggunaan media angklung tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas, namun bisa juga dilakukan diluar kelas, misalnya dihalaman sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meluaskan informasi berupa pengetahuan untuk dapat menerapkan penggunaan media angklung untuk aspek-aspek perkembangan musik lainnya, seperti kemampuan kognitif, motorik dan kemampuan sosial anak. dan lebih banyak lagi media baru yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Neni Utami. 2008. Permainan kreatif asah kecerdasan musik balita. Bandung : Karya Kita.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamtini. Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di taman Kanak-kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Kubarsah, R Ubun. 1995. *Waditra Mengenal Alat-alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Beringin Sakti.
- Latief, Mukhtar. *Et al.* 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lwin, May. *Et al.* 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power Books
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intellegences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningsih, Murni, I. 2008. *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Bandung: Pringandani.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Syahroni. 2008. *Aplikasi Praktis Pengajaran Seni Musik*. Bandung: Karsa Persada.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Yaumi, M. dan Ibrahim N. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*. Jakarta : Kencana.